

The Effect Of Individual Morality, Internal Control System, And Accounting Information System On The Tendency Of Fraud In Bumdes Of Buleleng District

Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Di Bumdes Kabupaten Buleleng

I Gusti Ayu Ngurah Meliani Nari Ratih¹, Ni Kadek Sinarwati², I Putu Julianto³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

ayu.meliani@student.undiksha.ac.id¹, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id²,

putujulianto@undiksha.ac.id³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study is motivated by the persistent occurrence of fraud tendencies in the financial management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Kabupaten Buleleng. The study aims to analyze the effects of individual morality, internal control systems, and accounting information systems on fraud tendencies in BUMDes. A quantitative approach with a causal research design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to BUMDes managers and analyzed using multiple linear regression, preceded by data quality testing and classical assumption tests, followed by hypothesis testing. The results indicate that individual morality, internal control systems, and accounting information systems have a negative and significant effect on fraud tendencies. The findings suggest that enhancing individual morality, strengthening internal control systems, and implementing effective and well-supervised accounting information systems can reduce fraud tendencies in BUMDes.

Keywords: individual morality; internal control system; accounting information system; fraud tendency

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengelola BUMDes di Kabupaten Buleleng dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik, yang diawali dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan moralitas individu, penguatan sistem pengendalian internal, serta penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dan diawasi dengan baik dapat menekan kecenderungan kecurangan di BUMDes.

Kata Kunci: Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Kecenderungan Kecurangan

1. Pendahuluan

Era desentralisasi dan pembangunan berbasis komunitas menempatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sebagai prasyarat utama terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (Kusumawati, 2024), namun laporan tahunan *Association of Certified Fraud Examiners* menunjukkan bahwa sektor pemerintahan, termasuk pemerintahan lokal, masih menjadi salah satu sektor paling rentan terhadap kecurangan seperti penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, dan korupsi kolusif (ACFE, 2024). Di Indonesia, implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan otonomi luas kepada desa dalam pengelolaan keuangan, termasuk melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen penggerak ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap

pembangunan berkelanjutan, peningkatan kapasitas kewirausahaan desa, serta peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Sinarwati & Suarmanayasa, 2023; Sinarwati & Prayudi, 2021; Sinarwati, 2023; Sinarwati, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa otonomi tersebut juga membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana BUMDes, seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan dana, serta lemahnya sistem pengendalian (Dewi, 2022). Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh lemahnya pengawasan eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya moralitas individu, buruknya sistem pengendalian internal (Fernandhytia & Muslichah, 2020), serta belum optimalnya penerapan sistem informasi akuntansi (Alfalah, 2025), yang secara simultan menciptakan lingkungan rentan *fraud* sebagaimana dijelaskan dalam *Hexagon Theory*, di mana tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kolusi, dan arogansi menjadi pemicu utama tindakan kecurangan, sejalan dengan temuan Putra (2023) yang membuktikan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kabupaten Buleleng yang menurut Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng (2025) memiliki 129 desa dan menjadi daerah dengan jumlah BUMDes terbanyak kedua di Provinsi Bali, yakni sebanyak 126 unit dari total 622 BUMDes di Bali (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2025), meskipun secara kuantitas bukan yang tertinggi. Kabupaten ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena dalam kurun waktu 2020–2024 terjadi pengulangan kasus kecurangan yang signifikan, diawali dengan sedikitnya 22 kasus pada tahun 2020 dan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya di beberapa kecamatan seperti Banjar, Seririt, dan Busungbiu, dengan proses putusan dan penindakan berlangsung pada 2024–2025 (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta beberapa situs resmi, 2025). Pola pengulangan kasus selama empat tahun tersebut menunjukkan urgensi evaluasi faktor-faktor internal, khususnya yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan sistem pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa sistem pengendalian internal dan moralitas individu berperan penting dalam mencegah kecurangan pengelolaan keuangan BUMDes (Widiastuti & Yuniasih, 2024), sementara Rosifa dan Supriatna (2022) menegaskan bahwa lemahnya moral pengelola, tidak efektifnya pengendalian internal, serta rendahnya kompetensi penggunaan sistem pelaporan berbasis teknologi secara langsung meningkatkan kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan dana publik. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi keuangan terhadap kecenderungan kecurangan menjadi penting untuk memperkuat tata kelola BUMDes serta mendukung terwujudnya pemerintahan desa yang bersih, akuntabel, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Kasus kecurangan dalam pengelolaan keuangan BUMDes yang terus berulang menunjukkan bahwa permasalahan tersebut tidak bersifat sporadis, melainkan berpotensi menjadi persoalan sistemik yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti lemahnya moralitas individu, buruknya sistem pengendalian internal, serta rendahnya kompetensi dalam penerapan sistem informasi akuntansi (Rosifa & Supriatna, 2022). Fenomena ini sejalan dengan perkembangan konsep *fraud*, yang tidak lagi hanya dijelaskan melalui *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) dengan tiga elemen utama *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* tetapi juga melalui pendekatan *Fraud Hexagon* yang memasukkan unsur *capability*, *greed*, serta ego atau *ethical values* sebagai determinan tambahan perilaku curang. *Fraud Hexagon* memberikan pemahaman yang lebih komprehensif karena menekankan bahwa kecurangan dipengaruhi tidak hanya oleh tekanan dan peluang dalam lingkungan organisasi, tetapi juga oleh karakteristik dan kapasitas pribadi pelaku (Spathis dkk., 2002; Barus & Sinaga, 2023). Dalam konteks pengelolaan BUMDes di Kabupaten Buleleng yang semakin berkembang dan kompleks, pendekatan *Fraud Triangle* dinilai belum memadai untuk menjelaskan dinamika *fraud* secara utuh, sehingga penelitian ini memperkuat landasan teoritis dengan mengadopsi *Fraud Hexagon* yang

dikembangkan oleh Vousinas (2019), yang menambahkan unsur *capability*, *arrogance*, dan *collusion* guna memperluas analisis terhadap faktor-faktor penyebab kecurangan secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

Moralitas individu memiliki peran krusial dalam menentukan kecenderungan seseorang untuk menjustifikasi tindakan *fraud*, karena individu dengan tingkat moralitas rendah cenderung lebih mudah melakukan rasionalisasi, bersikap permisif, bahkan arogan terhadap perilaku kecurangan (*arrogance*), sebagaimana diperkuat oleh temuan Phartama dkk. (2025) yang menegaskan bahwa integritas dan moralitas personal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di tingkat desa. Dalam penelitian ini, moralitas dipahami sebagai tingkat internalisasi nilai etika yang bersifat kontinu dan tercermin melalui kejujuran, integritas, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan dan norma, di mana individu bermoral tinggi cenderung menolak peluang kecurangan, sedangkan individu bermoral rendah lebih rentan memanfaatkannya. Berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, baik pada konteks perbankan (Febriani dkk., 2024), pengelolaan dana desa (Anggara dkk., 2020), maupun kecurangan akuntansi secara umum (Dewi, 2022; Adnyana, 2023). Relevansi variabel moralitas individu semakin nyata dalam konteks BUMDes di Kabupaten Buleleng, di mana sejumlah kasus penyalahgunaan dana justru melibatkan pengurus inti seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, yang seharusnya memiliki standar moral dan etika tinggi. Kasus penggelapan dana oleh mantan sekretaris sekaligus bendahara BUMDes MLB di Kecamatan Seririt (NusaBali.com, 2023), dugaan penggelapan Rp384 juta di BUMDes SM oleh jajaran pengurusnya (NusaBali.com, 2023), penyalahgunaan dana oleh bendahara BUMDes Gema Matra di Busungbiu (DetikBali, 2022), serta kredit fiktif senilai Rp1 miliar di BUMDes SA Kecamatan Banjar (NusaBali.com, 2021) secara konsisten menunjukkan lemahnya kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan, sehingga memperkuat urgensi penggunaan moralitas individu sebagai variabel penting dalam menjelaskan dan mencegah kecurangan pengelolaan keuangan BUMDes.

Sistem pengendalian internal yang lemah dapat menjadi celah utama terjadinya kecurangan karena ketidakefektifan mekanisme pengawasan membuka peluang (opportunity) bagi individu untuk melakukan penyimpangan (Julianto & Pasek, 2022), bahkan dimanfaatkan untuk membangun praktik kolusi antara pelaku internal dan pihak eksternal demi kepentingan pribadi. Penelitian Phartama dkk. (2025) menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal mampu menurunkan risiko kolusi dalam pengelolaan dana BUMDes, sehingga berperan penting dalam pencegahan *fraud*. Selain itu, temuan Indryanigraha dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yang mengindikasikan bahwa sistem yang dirancang dan diterapkan secara baik tidak hanya meningkatkan akuntabilitas pelaporan, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan yang transparan dan bertanggung jawab.

Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis digital pada dasarnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan manipulasi manual dan meningkatkan transparansi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada integritas serta kompetensi pengelola, karena kapabilitas teknologi yang tinggi justru dapat disalahgunakan untuk melakukan kecurangan apabila tidak disertai pengawasan memadai. Handayani (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan SIA penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan menutup celah *fraud*, tetapi berbagai kasus di BUMDes Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa pelaku yang memiliki posisi strategis dan akses penuh terhadap sistem mampu memanipulasi data keuangan, seperti pada BUMDes MLB di Seririt yang melibatkan mantan sekretaris sekaligus bendahara dengan kerugian ratusan juta rupiah, kasus penggelapan Rp384 juta di BUMDes SM, penyalahgunaan kas oleh bendahara BUMDes GM, pencatatan tabungan lebih rendah secara kolusif di BUMDes ML, hingga kredit fiktif Rp1 miliar pada BUMDes SA. Rangkaian kasus tersebut

menegaskan bahwa SIA tidak hanya harus berorientasi pada efisiensi administrasi, tetapi juga dirancang untuk memitigasi risiko akibat *capability* dan *collusion* sebagaimana dijelaskan dalam *Fraud Hexagon*. Fenomena di lapangan menunjukkan masih terbatasnya penerapan SIA digital secara optimal di sejumlah BUMDes, sehingga membuka peluang manipulasi manual, sejalan dengan temuan Julianto dkk. (2022) dan Atmaja & Adiputra (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi, pengawasan, serta kualitas informasi keuangan secara *real-time* guna mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang perlu diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini juga konsisten dengan Sinarwati dkk. (2022) yang menegaskan bahwa sistem digital dalam pengelolaan dan perencanaan usaha BUMDes mampu meningkatkan akurasi data, kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat pengendalian internal secara menyeluruh.

Kecenderungan kecurangan merupakan representasi akhir dari enam elemen dalam *Fraud Hexagon Theory*, yakni tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan kolusi, sehingga fraud dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antar faktor tersebut. Pendekatan ini dinilai lebih relevan dibanding *Fraud Triangle* dalam menjelaskan dinamika kecurangan pada pengelolaan keuangan BUMDes yang semakin terdigitalisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa moralitas individu berperan dalam menekan kecenderungan kecurangan (Adnyana, 2023; Widyawati dkk., 2023), serta sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Premana dkk., 2023). Namun demikian, kajian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai variabel mandiri masih terbatas, khususnya dalam konteks BUMDes di Kabupaten Buleleng. Beberapa studi bahkan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana SIA dapat berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan apabila tidak didukung pengendalian internal yang memadai (Bastian & Nurfaliani, 2023). Kasus pada BUMDes “Semangat Pemuda” di Desa Giri Sasak juga memperlihatkan bahwa lemahnya pengawasan membuka peluang manipulasi sistem (Fidianatun dkk., 2023). Selain itu, keterbatasan pendekatan *Fraud Triangle* dinilai kurang mampu menjelaskan kompleksitas fraud kontemporer, sehingga pengembangan *Fraud Hexagon* yang menambahkan unsur *capability*, *arrogance*, dan *collusion* menjadi lebih representatif (I. M. Putra & Dewi, 2022).

Berdasarkan celah empiris dan teoritis tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui tiga aspek utama. Pertama, penggunaan *Fraud Hexagon Theory* sebagai kerangka analisis yang lebih komprehensif dibanding pendekatan klasik seperti *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond*. Kedua, pengujian simultan variabel moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi dalam satu model penelitian, yang masih jarang dilakukan pada konteks BUMDes. Ketiga, fokus penelitian pada BUMDes di Kabupaten Buleleng yang memiliki karakteristik geografis luas dan jumlah desa terbanyak di Bali, sehingga menghadirkan kompleksitas pengelolaan dan pengawasan keuangan desa yang beragam. Dengan mempertimbangkan kesenjangan penelitian sebelumnya serta kebutuhan penguatan tata kelola keuangan desa yang transparan dan berintegritas, penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan pada BUMDes di Kabupaten Buleleng,” yang diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam penguatan manajemen BUMDes serta pengembangan literatur akuntansi sektor publik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik asosiatif untuk menguji pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan otomatisasi laporan keuangan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengelola BUMDes yang meliputi direktur, sekretaris, dan bendahara, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumentasi laporan keuangan BUMDes,

laporan kegiatan dan profil desa, regulasi terkait, serta literatur ilmiah dan sumber daring yang relevan. Populasi penelitian mencakup seluruh BUMDes di Kabupaten Buleleng, yang kemudian dipersempit menggunakan *purposive area sampling* pada tiga kecamatan dengan intensitas kasus kecurangan tertinggi periode 2020–2023, yaitu Kecamatan Banjar, Seririt, dan Busungbiu, sehingga diperoleh populasi efektif sebanyak 52 BUMDes. Teknik sampel jenuh digunakan dengan menjadikan seluruh populasi efektif sebagai sampel penelitian, sehingga diperoleh 156 responden sesuai ketentuan PP No. 11 Tahun 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan kuesioner sebagai instrumen utama penelitian.

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan *skala Likert* 4 poin tanpa opsi netral (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju) untuk mendorong responden memberikan sikap yang tegas dan meminimalkan bias jawaban tengah, sebagaimana didukung oleh Isbet dkk. (2022) dan Marwah (2024). Metode analisis data dilakukan secara bertahap, diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis statistik asosiatif untuk menguji pengaruh moralitas individu (X_1), sistem pengendalian internal (X_2), dan sistem informasi akuntansi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan (Y). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* ($>0,70$) guna memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel (Ghozali, 2018). Model regresi kemudian diuji melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial serta koefisien determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian meliputi Ketua, Sekretaris, dan Bendahara BUMDes yang dipilih karena memiliki kewenangan dan tanggung jawab langsung terhadap operasional BUMDes. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 156 perangkat BUMDes dari 52 BUMDes, namun setelah proses verifikasi operasional, kuesioner hanya disebarkan kepada 47 BUMDes yang aktif, sehingga total responden berjumlah 141 orang (47 BUMDes $\times$ 3 pelaksana operasional). Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikembalikan dan dapat diolah, sehingga tingkat pengembalian mencapai 100 %, yang menunjukkan kelengkapan dan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaksana operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan Bendahara sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021. Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada responden di Kabupaten Buleleng. Jumlah responden yang berhasil dihimpun sebanyak 141 orang, sehingga telah memenuhi bahkan melampaui batas minimal jumlah sampel yang ditetapkan. Berdasarkan karakteristik responden menurut jabatan, diketahui bahwa penelitian ini melibatkan 47 BUMDes yang masing-masing diwakili oleh tiga pengurus inti, yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Dengan demikian, jumlah responden pada setiap jabatan adalah sama, yaitu masing-masing 47 orang atau sebesar 33,33 %, yang menunjukkan bahwa struktur organisasi inti BUMDes telah terwakili secara proporsional dan seimbang.

Ditinjau dari karakteristik lama bekerja dan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun, yaitu sebanyak 74 orang atau sebesar 52,48%, diikuti oleh responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar 27,66%, serta responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 19,86%. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebanyak 94 orang atau sebesar 66,67%, disusul oleh lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 37 orang atau sebesar 26,24%, lulusan Diploma (D3) sebanyak 4 orang atau sebesar 2,84%, serta responden dengan kategori pendidikan lainnya sebanyak 6 orang atau sebesar 4,25%. Keberagaman karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pelaksana operasional BUMDes memiliki latar belakang pengalaman kerja dan tingkat pendidikan yang bervariasi, yang berpotensi memengaruhi pemahaman serta kemampuan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan BUMDes.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian, yang ditinjau berdasarkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Moralitas Individu	141	1.00	4.00	2.4742	0.671
Sistem Pengendalian Internal	141	1.00	4.00	2.4620	0.640
Sistem Informasi Akuntansi	141	1.00	4.00	2.4438	0,693
Kecenderungan Kecurangan	141	1.00	4.00	2.4427	0,704

Interpretasi nilai rata-rata dilakukan berdasarkan *skala Likert* 1–4 dengan interval kelas sebesar 0,75, sehingga nilai rata-rata dikategorikan ke dalam empat kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori rendah, di mana moralitas individu memiliki nilai rata-rata sebesar 2,47 dengan standar deviasi 0,67, sistem pengendalian internal memiliki nilai rata-rata sebesar 2,46 dengan standar deviasi 0,64, sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar 2,44 dengan standar deviasi 0,69, serta kecenderungan kecurangan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,44 dengan standar deviasi 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat moralitas individu, efektivitas sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada responden belum berada pada kondisi yang optimal, namun secara umum responden juga tidak menunjukkan kecenderungan kecurangan yang tinggi, meskipun masih terdapat variasi persepsi yang mengindikasikan perlunya upaya penguatan dan pencegahan secara berkelanjutan.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan mengorelasikan skor setiap item terhadap skor rata-rata variabel, di mana item dinyatakan valid apabila nilai Pearson Correlation lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Seluruh item pada variabel moralitas individu, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kecenderungan kecurangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki nilai alpha sebesar 0,931, sistem pengendalian internal sebesar 0,919, sistem informasi akuntansi sebesar 0,930, dan

kecenderungan kecurangan sebesar 0,963, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Variabel / Indikator	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov–Smirnov</i>	KS-Z = 0,038 Asymp. Sig. = 0,200	Data berdistribusi normal
	Moralitas Individu	<i>Tolerance</i> = 0,977 <i>VIF</i> = 1,024	Bebas multikolinieritas
Uji Multikolinieritas	Sistem Pengendalian Internal	<i>Tolerance</i> = 0,979 <i>VIF</i> = 1,022	Bebas multikolinieritas
	Sistem Informasi Akuntansi	<i>Tolerance</i> = 0,995 <i>VIF</i> = 1,005	Bebas multikolinieritas
	Moralitas Individu	<i>Sig</i> = 0,216	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas	Sistem Pengendalian Internal	<i>Sig</i> = 0,326	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sistem Informasi Akuntansi	<i>Sig</i> = 0,683	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi dasar regresi linier berganda. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model regresi berdistribusi normal dan tidak menimbulkan bias pada estimasi parameter. Selanjutnya, hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang berada di atas 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel bebas, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada seluruh variabel independen, yang menandakan tidak terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Dengan terpenuhinya ketiga asumsi tersebut, maka model regresi dinilai layak dan andal untuk digunakan dalam pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan terkait pengaruh moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2022; Sudariana dkk., 2022), dengan salah satu asumsi penting yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas, yang ditandai oleh varians residual yang konstan antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yang disusun dari nilai konstanta dan koefisien beta, serta hasil uji t masing-masing variabel yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Beta</i>		

1	(Constant)	5.517		21.036	0,000
	X ₁	-0,389	-0,370	-6.126	0,000
	X ₂	-0,496	-0,451	-7.472	0,000
	X ₃	-0,365	-0,359	-5.996	0,000

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Window's*,

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,517 - 0,389X_1 - 0,496X_2 - 0,365X_3$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,517 menunjukkan bahwa apabila variabel moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi bernilai nol, maka kecenderungan kecurangan memiliki nilai sebesar 5,517.
2. Moralitas individu (X₁) memiliki nilai koefisien regresi -0,389 dengan nilai t hitung sebesar -6,126 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, yang berarti semakin tinggi moralitas individu, maka kecenderungan kecurangan akan semakin rendah.
3. Sistem pengendalian internal (X₂) memiliki nilai koefisien regresi -0,496 dengan nilai t hitung sebesar -7,472 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka kecenderungan kecurangan akan semakin menurun.
4. Sistem informasi akuntansi (X₃) memiliki koefisien regresi -0,365 dengan nilai t hitung sebesar -5,996 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, yang berarti sistem informasi akuntansi yang baik mampu menekan terjadinya kecurangan.

Berdasarkan nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien beta terbesar ($\beta = -0,451$) dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kecenderungan kecurangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Y), yang ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R Square*. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena nilai tersebut telah disesuaikan untuk model regresi yang melibatkan tiga atau lebih variabel independen (isiin sumber). Adapun hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R.Square	Adjusted R. Square
1	0,715	0,512	0,501

Sumber: *Output SPSS 25.0 for Windows*, Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa 50,1% variasi kecenderungan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi. Sementara itu, 49,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel moralitas individu memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,389$ dengan nilai t hitung sebesar $-6,126$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi moralitas individu yang dimiliki oleh pengurus BUMDes, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan semakin rendah. Moralitas individu berkaitan erat dengan nilai etika, integritas, serta kemampuan individu dalam membedakan tindakan yang benar dan salah. Individu dengan moralitas yang tinggi cenderung mematuhi aturan, bertindak jujur, dan menghindari perilaku menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Dalam konteks pengelolaan dan pelaporan keuangan BUMDes yang bersumber dari dana publik, moralitas dan integritas menjadi faktor penting dalam menjaga akuntabilitas serta meminimalkan potensi terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan grand theory *Fraud Hexagon*, khususnya pada elemen *rationalization* dan *integrity*, di mana individu dengan moralitas rendah lebih mudah melakukan rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan, sedangkan individu dengan integritas tinggi cenderung sulit membenarkan perilaku tersebut (Kadek dkk., 2023). Integritas mencerminkan konsistensi antara nilai moral, ucapan, dan tindakan, sehingga menjadi benteng utama dalam mencegah kecenderungan kecurangan. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiastuti dkk. (2024), Adnyana (2023), dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Irwansyah (2025) yang menemukan pengaruh positif, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan organisasi, serta penerapan nilai etika pada objek penelitian yang berbeda.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,496$ dengan nilai t hitung sebesar $-7,472$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan pada BUMDes, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan semakin menurun. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme penting dalam menjaga keandalan pengelolaan keuangan, memastikan efektivitas dan efisiensi operasional, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan *grand theory Fraud Hexagon*, khususnya pada elemen *opportunity* dan *capability*, yang menjelaskan bahwa lemahnya pengendalian dan pengawasan dapat membuka peluang serta memberikan ruang bagi individu yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kelemahan sistem dalam melakukan kecurangan. SPI yang baik dapat menjadi alat pencegah utama dalam mendeteksi dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan (Sujana dkk., 2020).

Dalam konteks BUMDes di Kabupaten Buleleng yang mengelola dana publik, sistem pengendalian internal terbukti memiliki peranan yang sangat dominan dalam menekan kecenderungan kecurangan dibandingkan variabel lainnya. Peran tersebut tercermin melalui indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelemahan pada aspek-aspek tersebut, seperti rangkap jabatan, kurangnya identifikasi risiko, prosedur pengendalian yang belum optimal, keterbatasan informasi keuangan, dan pengawasan yang belum efektif, berpotensi meningkatkan kecenderungan kecurangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriani dkk. (2024) dan

Anggara dkk. (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, namun tidak sejalan dengan Bastian & Nurfaliani (2023), yang diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian, kompleksitas organisasi, serta efektivitas penerapan sistem pengendalian internal pada masing-masing organisasi yang diteliti.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,365$ dengan nilai t hitung sebesar $-5,996$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang diterapkan, maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan semakin menurun. Sistem informasi akuntansi berperan strategis dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Apabila sistem tidak berjalan optimal, maka potensi kesalahan dan manipulasi data akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan *grand theory Fraud Hexagon*, khususnya pada elemen *opportunity* dan *collusion*, di mana kelemahan sistem dapat membuka peluang kecurangan serta mempermudah terjadinya kolusi akibat lemahnya pengawasan dan minimnya jejak audit.

Dalam era digitalisasi, aplikasi pencatatan keuangan menjadi solusi penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana BUMDes, khususnya pada BUMDes (Sujana & Insani, 2023). Sistem informasi akuntansi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian yang mendukung sistem pengendalian internal organisasi. Penerapan sistem yang terintegrasi mampu meningkatkan keterlacakan transaksi, memperkuat pengawasan, serta meminimalkan manipulasi data keuangan. Sistem ini membantu meminimalisir kesalahan pencatatan transaksi, mencegah manipulasi data, serta memudahkan proses audit dan pelaporan keuangan secara transparan (Julianto, 2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis digital pada BUMDes membantu proses pencatatan siklus akuntansi secara lebih sistematis dan sesuai dengan SAK ETAP (Purnamawati dkk., 2024). Pada BUMDes di Kabupaten Buleleng, peran tersebut tercermin melalui ketepatan pencatatan transaksi, keandalan informasi, ketepatan waktu pelaporan, serta pengaturan hak akses yang jelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadillah & Supriatna (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, namun tidak sejalan dengan Bastian & Nurfaliani (2023), yang diduga disebabkan oleh perbedaan tingkat pemanfaatan sistem, kesiapan sumber daya manusia, serta kompleksitas sistem yang diterapkan pada masing-masing objek penelitian.

Implikasi

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada kajian kecurangan di sektor publik desa, dengan memperkuat *Fraud Hexagon Theory* sebagai kerangka komprehensif dalam menjelaskan perilaku kecurangan. Temuan bahwa moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan menunjukkan bahwa faktor internal individu dan mekanisme organisasi berperan penting dalam pencegahan *fraud*. Moralitas individu memperkuat elemen *rationalization* melalui nilai etika dan integritas, sistem pengendalian internal berkaitan dengan elemen *opportunity* dalam mempersempit peluang kecurangan, sedangkan sistem informasi akuntansi mendukung

elemen *opportunity* dan *capability* melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan deteksi penyimpangan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan *Fraud Hexagon Theory* pada konteks BUMDes dan memperkaya literatur akuntansi keperilakuan serta auditing di tingkat organisasi publik desa.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi berbagai pihak terkait. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan serta sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait *Fraud Hexagon Theory* di sektor publik. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, temuan penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan dan mendukung proses pembelajaran serta penelitian di bidang akuntansi sektor publik dan *auditing*. Sementara itu, bagi BUMDes di Kabupaten Buleleng, penelitian ini memberikan implikasi langsung berupa pentingnya penguatan moralitas individu melalui pembinaan etika dan integritas, penguatan sistem pengendalian internal melalui pemisahan tugas, prosedur otorisasi, dan pengawasan berkelanjutan, serta optimalisasi penerapan sistem informasi akuntansi yang andal dan terintegrasi. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, sekaligus meminimalkan peluang terjadinya kecurangan.

5. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Moralitas individu terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas pengurus BUMDes, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan karena individu cenderung menjunjung etika, integritas, dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan. Sistem pengendalian internal juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, yang mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian internal yang efektif mampu mempersempit peluang terjadinya kecurangan melalui pengawasan, pemisahan tugas, serta prosedur yang jelas. Selanjutnya, sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, yang menegaskan bahwa sistem informasi yang akurat, transparan, dan terintegrasi dapat meningkatkan akuntabilitas serta meminimalkan potensi manipulasi data keuangan.

Saran

Temuan empiris dalam penelitian ini menghasilkan sejumlah rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait. BUMDes di Kabupaten Buleleng perlu memprioritaskan penguatan sistem pengendalian internal karena terbukti menjadi faktor paling dominan dalam menekan kecenderungan kecurangan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembenahan struktur organisasi dan pemisahan tugas yang jelas, pelaksanaan penilaian risiko secara berkala, penerapan prosedur kerja dan otorisasi yang tegas, penyediaan informasi keuangan yang transparan, serta pengawasan dan evaluasi rutin terhadap kegiatan operasional. Selain itu, peningkatan moralitas individu pengurus juga penting untuk terus diupayakan melalui penanaman nilai kejujuran, penguatan etika kerja, kepatuhan terhadap peraturan, dan penegasan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan agar rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan dapat diminimalkan. Optimalisasi sistem informasi akuntansi juga perlu diperhatikan melalui pencatatan transaksi yang akurat, penyajian laporan yang andal dan tepat waktu, serta pengaturan hak akses sesuai kewenangan guna meningkatkan transparansi dan keterlacakan transaksi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, atau tekanan kerja, serta memperluas cakupan objek dan wilayah penelitian agar hasil penelitian

memiliki daya generalisasi yang lebih luas dan mampu memperkaya kajian empiris mengenai kecurangan dalam perspektif *Fraud Hexagon*.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Adnyana, R. D. A. W. I. K. (2023). *Pengaruhmoralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kecurangan Bumdes Di Kecamatan Dawan Klungkung*. 11(1), 119–131.
- Alfalah, N. R. R. D. A. R. (2025). *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi BUMDes (SIABUMDes)*. 8(2), 1311–1321.
- Anantawikrama Tungga Atmaja, I Made Pradana Adiputra, D. N. S. W. (2024). *Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Surat Pemberitahuan (Spt) Pajak*. 9(November), 476–482.
- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. (2025). *Kabupaten Buleleng Dalam Angka 2025*. 28 Februari 2025.
- Barus, L. B., & Sinaga, R. Y. (2023). Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa Di Indonesia: Suatu Kajian Fraud Triangle Theory. *Scientium Law Review (SLR)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.56282/slr.v2i1.484>
- Bastian, E., & Nurfaliani, S. I. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 296–309. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.6303>
- Dewi, N. K. S. U. D. N. A. W. T. (2022). Pengaruh Implementasi Good Governance, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 491–500.
- Fadillah, A. N., & Supriatna, I. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 562–575. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3944>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Fidianatun., & Animah., & Mariadi, Y. (2023). Kecenderungan Kecurangan Pada BUMDes “ Semangat Pemuda ” Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 20(2), 33–41.
- Indryanigraha, P. E. T., & Dewi, N. A. W. T. (2025). Pengaruh Penerapan Good Governance, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 64–76. <https://doi.org/10.23887/vjra.v14i2.99241>
- Sinarwati., (2023). Digitalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata. *Prosiding Seminar ...*, 548–556.
- Irwansyah. (2025). *The Effect of Internal Control Effectiveness , Individual Morality and Accountability on Accounting Fraud*. 4(2), 295–308.
- Isbet, N. O., Darmaji, A. P., Hidayat, Y., & Sulaeman, E. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik MS Glow. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 180–190. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4574>

- Julianto. (2021). Bumdesa di kabupaten buleleng. *Balitbang.Bulelengkab.Go.Id*, 1, 1797–1801. <https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bank-data/21-data-bumdesa-di-kabupaten-buleleng>
- Julianto, I. P., & Pasek, N. S. (2022). The Implementation of Internal Control based on Tri Kaya Parisudha Concept and Accounting Fraud Prevention in Hotel Industry. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i2.34545>
- Julianto, I. P., Wiguna, I. G. N. H., & Yasa, I. N. P. (2022). Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1277–1284.
- Kadek, N., Anggraeni, M., Yuniarta, G. A., Ayu, N., Trisna, W., & Ekonomi, J. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus pada LPD di Kecamatan Banjarangkan)*. 788–799.
- Kharisma Febriani, Firly Ni'matussyifa, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Fraud: Systematic Literature Review. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 160–179. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.318>
- Kusumawati, R. I. P. H. A. (2024). *The Influence of Transparency, Governance, and Financial Accountability in Managing Financial Reporting in the Public Sector Rizki*. 2(10), 1165–1179.
- Marwah. (2024). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pengguna Smartphone Oppo Reno 11 5g Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Penguin Smartphone Oppo Reno 11 5G Di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis Penelitian Yang Digunakan Adalah Kuantitatif. Adapun Yang Menjadi Populasi Dalam Penelitian*, 4(02), 7823–7830.
- Ni Kadek Sinarwati, I. K. E. P. (2025). *Kemiskinan Di Pedesaan Di Provinsi Bali*. 9(1), 17–38.
- Phartama, N. P. R., Artaningrum, R. G., & Wasita3, P. A. A. (2025). *Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Penebel*. 4(1), 229–234.
- Premana, W. G., Purnamawati, I. G. A., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tekanan Keuangan, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kabupaten Klungkung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 276–288. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.62293>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Herliyani, E. (2024). *Desa Sambangan-Buleleng Sebagai Desa Binaan Untuk Mendukung Pertumbuhan Cross-Cutting Entrepreneurs*. 9(November), 1–7.
- Putra, I. M., & Dewi, N. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 339–353.
- Putra, N. L. K. S. D. C. G. B. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 44–56.
- Rosifa, D., & Supriatna, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 218–236. <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>
- Sinarwati, N. (2023). Villages Without Poverty Through the Construction of the Bumdes Collaboration Model To Build Village Entrepreneurs. *South East Asia Journal of*

- Contemporary Business, Economics and Law*, 29(1), 138–142.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sinarwati, N. K. S., & I Nengah Suarmanayasa. (2023). Did BUMDes's Resources Contribute to Village Economic Development? *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 243–253. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.60266>
- Sinarwati, N., Sujana, E., & Kertiasih, N. K. (2022). 2022 Development Of An Android- Based Bumdes ' S Business Feasibility Analysis. 27(1).
- Sudariana, N., Program, D., Manajemen, S., & Putra, U. N. (2022). Analisis statistik regresi linier berganda.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sujana, E., Saputra, K. A. K., & Manurung, D. T. H. (2020). Internal control systems and good village governance to achieve quality village financial reports. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(9), 98–108.
- Sujana, N. K. S. E., & Insani, N. K. K. I. Al. (2023). 2023 Business Feasibility Analysis System As A Form Of Digitalization Of. 29(1), 112–116.
- Widiastuti, N. K. A. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moral Sensitivity, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. 11, 14–25.
- Widiastuti, N. K. A. A., & Yuniasih, S. A. P. A. I. N. W. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moral Sensitivity, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. 11, 14–25.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 71–92. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.49868>